

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Lulusan

a. Profil SMP Negeri 3 Sampang

- 1). Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Sampang
- 2). Alamat : Jl. Syamsul Arifin I/36.
- 3). Desa/Kelurahan : Polagan
- 4). Kecamatan : Sampang
- 5). Kabuoaten/Kota : Sampang
- 6). Provinsi : Jawa Timur
- 7). NPSN : 20528613
- 8). NSS : 201052703003
- 9). Telephone : (0323) 321072
- 10). Website : smpn3sampang.siap-sekolah.com
- 11). Website : <http://smpn3sampang.siap-sekolah.com>.
- 12). Email : smpn_3spg@yahoo.co.id.
- 13). Akreditasi : ANo.SK. 175/BAP-S/M/SK/X/20/2014
- 15). Tahun Berdiri : 1983

b. Visi dan Misi Tujuan SMP Negeri 3 Sampang

1). Visi SMP Negeri 3 Sampang

Berprestasi, Berbudaya Lingkungan Dengan Dilandasi Imtaq dan Iptek.

2). Misi SMP Negeri 3 Sampang

- a). Melaksanakan kegiatan keagamaan yang bernuansa islami
- b). Mewujudkan pengembangan kurikulum berbasis KTSP
- c). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dengan pendekatan *scientific*
- d). Mengembangkan IPTEK guna meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik
- e). Melaksanakan budaya literasi
- f). Melaksanakan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler
- g). Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan menuju profesionalitas
- h). Mengembangkan sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan yang optimal
- i). Menciptakan lingkungan sekolah yang TEPIAN (teduh, elok, peduli, indah, amanah dan nyaman)
- j). Melestarikan dan menyelamatkan lingkungan
- k). Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan alam dan sosial
- l). Menyediakan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan
- m). Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan

- n). Menciptakan sekolah yang bebas narkoba
 - o). Mewujudkan sekolah yang dapat melestarikan budaya daerah
 - p). Meningkatkan kedisiplinan dengan menumbuhkan kesadaran peraturan yang ada
 - q). Membudayakan 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
 - r). Mengimplementasikan pengelolaan sekolah berdasar konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
- 3). Tujuan SMP Negeri 3 Sampang

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah:

- a). Menghasilkan lulusan peserta didik yang beriman dan bertakwa
- b). Tercapainya prestasi dalam kompetensi akademik dan non akademik
- c). Menghasilkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, budaya lingkungan dan berorientasi abad 21
- d). Terpenuhinya pengembangan pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar untuk kelas VII sampai kelas IX semua mata pelajaran yang berkarakter
- f). Terlaksananya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan *scientific*
- g). Terlaksananya budaya literasi

- h). Terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
- i). Terpenuhinya sarana dan prasarana yang ramah lingkungan
- j). Terwujudnya sekolah yang bebas dari narkoba
- k). Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, hijau, indah dan nyaman
- l). Meningkatkan hubungan yang profesional antara sekolah, komite sekolah, orangtua murid, dan pihak terkait lainnya dalam rangka peningkatan mutu lulusan

2. Gambaran Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 3 Sampang

Siswa SMP yang seharusnya masih muda, dimana remaja sudah mulai mencari jati dirinya, perlu mengetahui siapa dirinya sebenarnya. Remaja telah memasuki masa remaja, yaitu ketika masa puber perlu mencoba sebuah novel, hal baru dalam hidup mereka, minat mereka adalah bidang kekuatan untuk luar biasa perasaan mereka mulai menjadi tidak sehat. Perbuatan salah remaja adalah demonstrasi atau tindakan yang sah, moral dan sosial yang dilakukan oleh seorang remaja dengan mengabaikan pedoman hukum, moral dan sosial. Kita sering mendengar dan mencoba melihat bahwa remaja pada umumnya melakukan tindakan atau aktivitas aneh.

Remaja umumnya melacak pikiran atau aktivitas baru kesalahan remaja. Perbuatan tercela remaja sebagian besar dilakukan oleh orang-orang yang lalai memupuk perasaan psikologisnya, mereka tidak dapat menahan diri dalam kerangka berpikir tentang sesuatu yang baru yang

masuk ke dalam diri mereka, menyebabkan hal-hal yang mengerikan bagi mereka. seharusnya tidak selesai.

Penyebab terjadinya kenakalan remaja dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang terjadi pada diri remaja itu sendiri, baik itu unsur internal maupun faktor luar. Variabel-variabel internal dapat disebabkan oleh pengekangan yang tidak berdaya sehingga mereka tidak dapat mengenali perilaku mana yang baik atau mana yang dapat kita tiru dan perilaku mana yang tidak baik atau yang harus kita jauhi. Sedangkan untuk variabel luar dapat dibawa oleh keluarga, sahabat, atau iklim umum dan iklim sosial.

Dalam setiap iklim pembelajaran atau sekolah, pasti ada siswa yang melakukan perbuatan atau perbuatan tercela. Khususnya di SMPN 3 Sampang, namun tidak semua siswa melakukan perbuatan menyimpang dari kesalahan siswa. Berkenaan dengan pelanggaran yang berhubungan dengan pelanggaran peraturan sekolah. Pelanggaran tersebut antara lain kenakalan, tawuran, merokok, dan lain-lain.

Akibat pertemuan yang dipimpin oleh para ilmuwan mengenai penggambaran kesalahan siswa di SMPN 3 Sampang dengan salah satu pembimbing dan pembimbing di SMPN 3 Sampang dengan Ibu Tri Siam Agustina, S.Pd

“Ada berbagai macam perbuatan salah siswa di sini, misalnya merokok, berkelahi, melecehkan teman mereka, bermain-main, memantul dinding dan lain-lain. Untuk siswa yang melompat pagar, itu sudah cukup lama, selain Usia lanjut, bisa dibilang dinding pantul merupakan ciri khas siswa SMP 3 ini. Selain itu, banyak siswa SMP 3 ini yang tidak tertib. Seperti pakaian mereka dicopot, banyak yang sering terlambat., sebagian dari sifat-sifat

yang dipakai siswa tidak sesuai dengan kaidah, dsb. Hal ini dapat terjadi karena dua sebab, yaitu faktor dalam dan faktor luar.”¹

Senada dengan pemaparan salah satu guru di SMP Negeri 3 Sampang yaitu ibu St. Chodijah, S.Pd. Beliau menyatakan:

“Untuk kenakalan siswa yang sering terjadi berbagai macam bentuk kenakalan, seperti bolos, tidak patuh pada aturan, sering telat, bikin gaduh dan yang lainnya. Ini merupakan kenakalan yang diciptakan oleh siswa itu sendiri. Kalau kita berbicara soal kenakalan di sekolah itu banyak sekali sehingga kalau dijabarkan satu persatu mungkin terlalu panjang, akibat banyaknya macam pelanggaran kenakalan yang siswa lakukan. Jugal kenakalan ini yang paling rentan biasanya karena duo factor, yaitu internal dan juga eksternal”.²

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu tanggal 16 April 2022, peneliti berjalan dan mengamati sekolah SMP Negeri 3 Sampang untuk melihat kenakalan yang siswa lakukan seperti halnya ada beberapa siswa yang bolos atau tidak masuk pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Dan juga peneliti diajak salah satu guru ke dalam ruangan untuk melihat data siswa yang pernah melakukan kenakalan di sekolah.³ Banyak sekali catatan mengenai kenakalan siswa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini menurut salah satu guru menjadi perhatian khusus dalam upaya untuk merubah perilaku yang kurang baik yang dilakukan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya gambar yang saya ambil ketika guru mengajak untuk melihat data mengenai kenakalan yang siswa lakukan.

¹ Tri Siam, *Guru BK SMP Negeri 3 Sampang*, Wawancara Langsung, Senin, 11 April 2022

² St. Chodijah, *Guru SMPN 3 Sampang*, Wawancara Langsung, Sabtu, 16 April 2022.

³ Observasi Langsung Di Halaman Sekolah SMPN 3 Sampang, (16 April 2022)



Gambar 4.1, Dokumentasi siswa bolos pada saat jam pelajaran

Siswa bolos pada saat jam pelajaran berlangsung yang ada di lingkungan belakang sekolah atau halaman upacara depan lab computer, dua siswa itu nongkrong dengan santainya.⁴

No.	Nama siswa	Nama ortu	Das Pelas	TT
1.	Ach. Fiki Adria	YBU	VII D	
2.	Ainur RAHMAD	ROHMAN	VIII D	
3.	Fajar Au Wafa	Siti Nuzuliah	VIII B	
4.	KANIDA	YESI TAUH - F.	VIII C	
5.	Cahri Kurniasari	Slamet Nodjo	VIII A	
6.	akmal Saidullah	ahmad Nodjo	VIII C	
7.	Muhammad yuda	subah	VIII B	
8.	staful Ramadhan	SUPRI	VIII - F	
9.	Feri darmansyah	hasanah	VIII - B	
10.	Fumansyah	NUZHAYATI 0823-3128-7583	VIII - C	
11.	Arifyanah	Mawati Rizki F 30		
12.	Rafaela	Indah Fatmahan mengambil Kp. Kerabat putri 085330561190	8D	
13.	Selvi Nur H.	Bu Hafidah mengambil puting keponakan belanda 082333935		

Gambar 4.2, Dokumentasi buku catatan siswa yang bermasalah

Catatan buku khusus siswa yang bermasalah. Guru BK menyiapkan buku khusus siswa yang bermasalah agar bisa mengetahui

⁴ Dokumentasi Siswa Bolos Di Jam Pelajaran, (16 April 2022)

apakah siswa yang lagi bermasalah sudah ada dicatatan buku khusus tersebut.⁵

Senada dengan pemaparan salah satu guru waka kesiswaan yaitu ibu Sukowati, S.Pd

“Untuk kesalahan siswa itu sendiri adalah demonstrasi yang menyimpang dari prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Saat ini sehubungan dengan kesalahan siswa yang saya lihat di sekolah ini, khususnya merokok, kenakalan, terlambat dan sebenarnya banyak pemicu kesalahan siswa. Dalam Secara umum, ada dua variabel, khususnya elemen interior dan elemen luar, dari faktor dalam bisa jadi karena karakter sendiri yang kurang baik, sedangkan faktor luar, lebih tepatnya faktor afiliasi siswa yang tidak baik memiliki pengaruh yang buruk. berpengaruh pada siswa, karena iklim dapat mengubah karakter yang baik menjadi buruk.”⁶

Dari hasil pertemuan, persepsi dan dokumentasi atas, analisis dapat menduga bahwa kesalahan studi dapat disebabkan oleh dua elemen, yaitu variabel internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal itu muncul dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal itu muncul dari lingkungan sekitar kita. Supaya tidak melakukan hal yang berkaitan dengan menyimpang atau melanggar peraturan maka harus bisa mengontrol diri sendiri supaya tidak mudah berpengaruh terhadap orang-orang yang melakukan kenakalan. Kenakalan siswa datang dari diri siswa itu sendiri seperti halnya malas untuk sekolah sehingga mengakibatkan pada bolos belajar, merokok di dalam sekolah, pakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, dan masih banyak lagi kenakalan yang siswa lakukan sesuai dengan karakter siswa itu sendiri.

⁵ Dokumentasi Buku Catatan Siswa Yang Bermasalah, (16 April 2022)

⁶ Ibu Sukowati, *Waka Kesiswaan SMPN 3 Sampang*, Wawancara Langsung, Sabtu, 16 April 2022.

Dengan terjadinya seperti itu maka perlu penanganan terhadap kenakalan siswa, supaya siswa tersebut tidak mengulangi lagi. Dengan adanya penanganan, siswa bisa introspeksi diri agar siswa tersebut sadar akan kenakalan yang dilakukan dan sadar bahwa pendidikan itu sangatlah penting bukan untuk main-main.

Untuk temuan penelitian pada gambaran kenakalan siswa yaitu:

1. Merokok, siswa biasanya merokok di lingkungan halaman belakang sekolah atau di belakang kelas.
2. Lompat pagar, siswa yang bolos sekolah atau keluar dari sekolah biasanya lompat pagar di bagian halaman belakang sekolah
3. Bolos pada saat jam pelajaran seperti nongkrong di kantin
4. Terlambat masuk ke sekolah ataupun terlambat masuk ke kelas.
5. Tidak memakai atribut sekolah seperti dasi dan kaos kaki sekolah.

3. Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam penanganan kenakalan siswa di SMP Negeri 3 Sampang

Dalam suatu lembaga pastinya membutuhkan manajemen. Bagaimana manajemen yang baik dalam merencanakan sesuatu. Bimbingan dan konseling juga membutuhkan yang namanya manajemen.

Berikut hasil wawancara mengenai Perencanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP negeri 3 sampang yaitu dengan ibu Tri Siam Agustina, S.Pd

“rencana dalam upaya menangani kenakalan siswa tentu ada aturan yang memang sudah dibuat oleh BK, yaitu dalam penanganan kenakalan siswa guru BK harus bertatap muka langsung agar siswa memiliki rasa takut terhadap kesalahan yang dilakukan.”

Hasil wawancara mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penanganan kenakalan siswa.

“Dalam pelaksanaan guru BK mensosialisasikan setiap program aturan yang dibuat guna untuk memberitahukan apasaja larangan yang tidak boleh siswa lakukan. Siswa harus mengikuti aturan yang sudah dibuat. Bagi siswa yang tidak mengikuti aturan tentu akan mendapatkan hukuman sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat. Bagi siswa yang tidak mengikuti aturan tentu akan mendapatkan hukuman sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat.”

Hasil wawancara mengenai pengawasan bimbingan dan konseling dalam penanganan kenakalan siswa.

“pengawasan tentunya dilakukan setiap hari dengan memantau langsung setiap perilaku siswa. Dan juga diperkuat dengan adanya jam khusus yang diberikan pada guru BK untuk dapat mensosialisasikan dan mengawasi langsung dari masing-masing kelas.”⁷

Hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 April 2022, peneliti berjalan dan mengamati sekolah SMP Negeri 3 Sampang untuk melihat keadaan yang terjadi dilapangan. Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat pada suatu kelas yang sedang diisi oleh guru BK dalam upaya untuk memberikan arahan dan juga masukan terkait dengan kedisiplinan.⁸ Guru BK memang biasa masuk kedalam ruang masing-masing kelas selama satu minggu satu kali dengan durasi waktu satu jam didalam ruang kelas untuk menyampaikan terkait dengan kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh setiap peserta didik. Dalam kesempatan itu juga guru BK berupaya membangun emosional yang baik dengan peserta didik agar dalam upaya penerapan kedisiplinan tidak

⁷Tri Siam, *Guru BK SMP Negeri 3 Sampang*, Wawancara Langsung, Senin, 11 April 2022

⁸Observasi Langsung Di Halaman Sekolah SMPN 3 Sampang, (13 April 2022)

terkesan dipaksakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya gambar yang peneliti ambil Ketika melakukan observasi langsung dilapangan.



Gambar 4.3, Dokumentasi guru bk saat masuk dalam kelas

Dokumentasi lapangan yang peneliti ambil pada saat guru BK masuk kedalam kelas untuk mensosialisasikan kegiatan guru BK yang menjadi dasar untuk mendisiplinkan peserta didik. Pada saat itu ada kegiatan pondok ramadhon guru bk sedang memberi bimbingan⁹

Menurut hasil wawancara mengenai perencanaan BK yaitu dengan guru SMP Negeri 3 Sampang, St. Chodijah, S.Pd yaitu:

“Yang saya ketahui adalah setiap guru BK pasti memiliki rencana atau strategi dalam upaya untuk menjaga kedisiplinan siswa di setiap sekolah.”

Hasil wawancara mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penanganan kenakalan siswa.

“Tentu harus ada tindak lanjut seperti halnya menerapkan program yang sudah dibuat. Dan juga harus ada tindak lanjut seperti para siswa yang tidak mengikuti aturan yang sudah guru buat dalam upaya menangani kenakalan siswa tersebut.”

⁹Dokumentasi Lapangan Di Salah Satu Ruang Kelas SMPN 3 Sampang, 13 april 2022)

Hasil wawancara mengenai pengawasan bimbingan dan konseling dalam penanganan kenakalan siswa.

“kalua berbicara pengawasan sepertinya setiap hari memang menjadi tugas guru BK untuk dapat mengawasi perilaku siswa utamanya tidak mengikuti aturan. Disamping itu juga ada jam khusus yang diberikan kepada guru BK untuk masuk kedalam kelas setiap minggunya.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sukowati, S.Pd selaku waka kesiswaan tentang perencanaan BK.

“ada aturan yang memang harus dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan di sekolah berkaitan dengan kedisiplinan. Aturan tersebut dibuat oleh guru BK sebagai yang ditunjuk untuk menangani kenakalan siswa disekolah”.

Hasil wawancara mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penanganan kenakalan siswa.

“Setelah ada aturan tentu harus diterapkan pada peserta didik agar tidak menyimpang dari aturan yang sudah dibuat. Bagi siswa yang mengikuti aturan tentu ada hukuman atau tindak lanjut yang diberikan oleh guru BK agar dapat memberikan efek jera bagi para peserta didik.”

Hasil wawancara mengenai pengawasan bimbingan dan konseling dalam penanganan kenakalan siswa.

“Bentuk pengawasan bisa dilakukan secara langsung oleh guru BK kegiatan setiap harinya. Dan untuk lebih memperkuat pengawasan ada jam khusus yang diberikan kepada guru BK untuk bisa masuk ke dalam kelas dalam setiap minggunya untuk mensosialisasikan dan mengontrol langsung para siswa.”¹¹

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan bimbingan belajar dan bimbingan belajar dalam menangani siswa bimbingan belajar dan bimbingan belajar sudah

¹⁰St. Chodijah, *Guru SMPN 3 Sampang*, Wawancara Langsung, Sabtu, 16 April 2022.

¹¹Sukowati, *Guru Waka Kesiswaan SMPN 3 Sampang*, Wawancara Langsung, Sabtu, 16 April 2022.

sesuai atau direncanakan dengan pengelolaannya. Manajemen dalam suatu rencana memang sangat dibutuhkan, karena dengan adanya manajemen pengelolaannya sudah terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga menyiapkan beberapa guru BK sebagai penanggung jawab untuk menangani setiap permasalahan yang siswa lakukan. Sehingga dalam hal ini pengaturan terkait dengan aturan yang sudah ditetapkan sudah ada yang menanganinya.

Dalam penemuan penelitian pada implementasi manajemen bimbingan dan konseling dalam penanganan kenakalan siswa yaitu:

1. Merencanakan untuk menciptakan budaya disiplin serta dibentuk pula sanksi-sanksi.
2. Membentuk pengorganisasian kepengurusan bimbingan dan konseling.
3. Melaksanakan pembinaan melalui tatap muka
4. Mengawasi siswa yang bermasalah

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penanganan Kenakalan SMP Negeri 3 Sampang

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru BK di setiap sekolah baik sangat dibutuhkan dukungan-dukungan dari segala pihak, baik dari pihak sekolah, guru, siswa maupun orang tua. Adapun faktor pendukung untuk guru bimbingan dan konseling dalam penanganan kenakalan siswa yaitu: guru bimbingan dan konseling yang memang lulusan dari perguruan tinggi minimal S1, sudah memiliki pengetahuan, sikap dan keyakinan terhadap profesi bimbingan dan konseling.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Tri Siam Agustina, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan:

“Untuk faktor pendukung sendiri ialah BK, karena dengan adanya BK setiap permasalahan yang dihadapi siswa, untuk menyelesaikan masalah tersebut kita hadapi ke BK dulu, kalau ke BK sudah aman berarti tidak ke wakil kesiswaan lagi. Tetapi kalau BK belum tuntas nanti setelah dari BK akan ke kesiswaan bagian, kalau kesiswaan tidak selesai juga langsung ke kepala sekolah, dan kalau kepala sekolah juga tidak menemukannya maka diadakan yang namanya mufakat bersama otomatis siswa akan dikembalikan ke orang tua. Itu faktor pendukungnya”.¹²

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 3 Sampang yaitu ibu St. Chodijah, S.Pd.

“kalau untuk faktor pendukung menurut saya semuanya mendukung mulai dari kepala sekolah sampai dengan bawahannya, karena dengan adanya kerja sama dengan semua pihak sekolah dapat melancarkan pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru BK. Dan juga adanya ruangan khusus yang digunakan guru BK dalam menangani kenakalan siswa”.¹³

Hail observasi yang dilakukan pada hari rabu tanggal 16 April 2022.saya diajak guru BK untuk melihat ruangan yang ditempati guru BK dalam menangani kenakalan peserta didik. Dan kebetulan pada saat ini ada salah satu guru BK yang sedang menangani peserta didik yang melakukan kesalahan.¹⁴Hal ini menjadi bukti nyata bahwa guru BK memang difasilitasi untuk memberikan kontibusinya dalam menangani siswa yang nakal.Hal ini dibuktikan dengan adanya gambar hasil dokumentasi yang peneliti ambil ketika diajak kedalam ruangan guru BK.

¹²Tri Siam, Guru Bk SMPN 3 Sampang, Wawancara Langsung, Senin, 11 April 2022.

¹³St. Chodijah, Guru SMPN 3 Sampang, Wawancara Langsung, Sabtu, 16. April 2022.

¹⁴Observasi Langsung Di Halaman Sekolah SMPN 3 Sampang, (Sabtu 16 April 2022)



Gambar 4.4, Gambar Ruangan Bimbingan Dan Konseling

Ruangan guru BK yang di kususkan untuk menangani kenakalan peserta didik. Ruangan ini biasa dijadikan sebagai tempat untuk memberikan nasehat dan juga hukuman pada setiap siswa/I yang melakukan pelanggaran di sekolah.¹⁵

Dalam pelaksanaan pembinaan dan pembinaan oleh tenaga pendidik BK di masing-masing sekolah besar, diperlukan dukungan dari semua pihak, baik dari pihak sekolah, pengajar, siswa maupun wali. Adapun unsur penunjang pembinaan dan pendampingan tenaga pendidik dalam menghadapi penyimpangan siswa adalah: pembinaan dan pembinaan tenaga pendidik yang tentunya alumni perguruan tinggi tidak kurang dari S1, sampai saat ini sudah memiliki informasi, mentalitas dan keyakinan tentang pengarahannya dan pemanggilan pengarahannya.

Akibat pertemuan dengan Ibu Tri Siam Agustina, S.Pd selaku mahasiswa kebiasaan buruk untuk masalah mahasiswa mengatakan:

¹⁵Dokumentasi Lapangan Di Salah Satu Ruang Guru BK SMPN 3 Sampang, (16 April 2022)

“Untuk komponen pendukungnya sendiri adalah BK, karena dengan BK setiap masalah dilihat oleh siswa, untuk menangani masalah ini kita menghadapi BK terlebih dahulu, dengan asumsi dilindungi untuk pergi ke BK, itu berarti tidak ada lagi agen pengganti. , jika BK belum selesai, maka setelah BK akan masuk ke segmen pemain pengganti, jika badan pengganti tidak selesai, langsung ke kepala, dan di Jika ketua juga tidak menemukannya, maka kesepakatan bersama akan diadakan sehingga siswa akan dikembalikan ke orang tuanya. Itu adalah variabel yang berkontribusi.”

Hasil pertemuan dengan salah satu pengajar di SMP Negeri 3

Sampang, Ibu St. Chodijah, S.Pd.

“Mengenai unsur-unsur pendukung, saya kira semuanya mendukung dari kepala sampai bawahannya, mengingat dengan kerjasama dengan semua sekolah, pengiriman pelaksanaan pengarahan dan pembinaan oleh guru-guru BK dimungkinkan. Apalagi ada ruang luar biasa yang dilibatkan oleh pendidik BK dalam mengelola perilaku menyimpang siswa”

Akibat dari persepsi yang dilakukan pada Rabu, 16 April

2022.Saya disambut oleh pendidik BK untuk melihat ruang yang terlibat oleh pendidik BK dalam mengelola kesalahan siswa.Selain itu, kebetulan sampai saat ini ada salah satu pendidik BK yang sedang mengelola siswa yang melakukan kesalahan. Sebagai tambahan kehalusan, hal itu cenderung terlihat dari hasil pertemuan dengan para pendidik pengarah di SMP Negeri 3 Sampang, khususnya dengan Ibu Sukowati, S.Pd :

“Adapun variabel pendukungnya, ada ruangan yang diberikan oleh sekolah, dengan alasan dengan adanya ruangan pengarahan dan pengarahan tersebut, pengajar dapat memberikan bimbingan pendekatan dan fokus kepada siswa yang mengalami kesalahan dan mengarahkan serta mengarahkan pendidik dapat membedakan permasalahannya.dialami oleh siswa yang bersangkutan, ada kerjasama antara pembimbing dan pembimbing pendidik dan pengajar di bidang pengawasan dan pembinaan staf di sekolah, ada peran serta antara pembimbing dan pembimbing pendidik dan wali siswa.”

Dalam pelaksanaan pengajaran dan pengajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik BK banyak dijumpai kendala-kendala, karena semua kendala yang diprioritaskan tercapai, dan hambatan tersebut harus dicarikan exit plannya agar pelaksanaan pengajaran dan pembinaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik BK dapat berjalan dengan baik. . apalagi mulus.

Untuk menambah wawasan mengenai variabel-variabel penekan pelaksanaan pengajaran dan pembinaan di SMP Negeri 3 Sampang dengan pendidik pembimbing dan pembimbing khususnya Tri Siam Agustina, demikian disampaikan S.Pd:

“Salah satu kendala yang saya temui dalam mengalahkan kesalahan siswa adalah dasar dari siswa yang sebenarnya. Kondisi keluarga dari berbagai siswa membuat keakraban dengan disiplin setiap siswa menjadi penghalang terbesar dalam perilaku siswa pelatihan. Pekerjaan keluarga adalah dasar menghitung alam semesta pelatihan. Pekerjaan keluarga yang kurang dalam memberikan pelatihan disiplin kepada anak-anak sangat mempengaruhi disposisi terkendali anak-anak di iklim sekolah. Dengan cara ini pendidik BK dapat mengetahui teknik seperti apa yang akan digunakan dalam mengelola masalah yang dilihat oleh siswa. Dalam mengelola masalah yang dilihat oleh seorang pendidik, ia harus memiliki pilihan untuk menempatkan dirinya sebagai pendidik atau pendamping.”

Sesuai dengan konsekuensi pertemuan dengan Ibu St. Chodijah,

S.Pd.

“Kendala yang saya temukan saat menangani siswa yang nakal adalah kurangnya perhatian siswa yang sebenarnya. Banyak dari mereka adalah siswa yang salah menilai disiplin yang harus mereka miliki. Sebagian besar siswa benar-benar mengabaikan standar dan pedoman sekolah. Sekolah yang telah ditetapkan. Ketiadaan kewaspadaan ini dapat menjadi salah satu kendala dalam menangani kesalahan siswa. Demikian pula, alasan yang diberikan oleh siswa banyak ketika mereka mengabaikan standar yang ditetapkan oleh sekolah. Siswa menganggap bahwa mengabaikan peraturan sekolah adalah sesuatu yang biasa dilakukan. Jadi kita sebagai pendidik umumnya mengajak siswa

untuk senantiasa meningkatkan kesadaran akan standar-standar yang berlaku di sekolah.”

Untuk seluk-beluk tambahan, itu sangat baik dapat dilihat dari setelahnya efek pertemuan dengan pembimbing pembimbing di SMP Negeri 3 Sampang khususnya dengan Ibu Sukowati S.Pd

“Banyak hal yang tidak di sadari oleh siswa, siswa yang tidak sadar dengan kesadaran dirinya sendiri mereka akan selalu melanggar. Mereka menganggap peraturan hanya untuk buat menakut nakuti saja. Mereka tidak tau bahwasanya kedisiplinan itu sangatlah penting. Jadi hambatan bimbingan dan konseling dalam penanganan kenakalan siswa itu dari siswa nya sendiri yang belum menyadari atas kesadaran dirinya.”¹⁶

Berdasarkan hasil pertemuan, pemahaman, dan dokumentasi atas, ahli dapat menduga bahwa dalam menangani kesalahan siswa, pendidik BK memiliki variabel pendukung termasuk bidang kekuatan yang serius untuk fungsi yang terhubung di pinggul dalam mengelola bentrokan yang terjadi. Dan selanjutnya para pendidik BK diberikan ruangan yang unik sehingga mereka pasti dapat menangani siswa yang melakukan kesalahan. Sementara itu, kendala dalam pelaksanaannya adalah adanya siswa yang membutuhkan perhatian dari wali terhadap disiplin anak-anaknya dan terlebih lagi hambatan tersebut berasal dari dalam diri siswa, khususnya keakraban dengan siswa yang sebenarnya yang meremehkan disiplin yang seharusnya mereka lakukan. Sehingga bagi para pendidik BK menangani kenakalan siswa merupakan hal yang merepotkan.

Untuk hasil penelitian, variabel pendukung dan unsur penghambat arahan dalam menangani pelanggaran mahasiswa adalah:

1. Guru BK karena setiap permasalahan terselsaikan.

¹⁶Sukowati, Guru Waka Kesiswaan SMPN 3 Sampang, Wawancara Langsung, Sabtu, 16 April 2022.

2. Pihak sekolah, dengan adanya dukungan dari pihak sekolah dapat melancarkan pelaksanaan BK.
3. Orang tua bisa saja jadi faktor pendukung maupun faktor penghambat
4. Latar belakang siswa yang kurang perhatian dari orang tua.

B. Pembahasan

Mencermati akibat dari pengujian yang digambarkan di atas, maka akan membahas tentang dampak eksplorasi yang dipimpin di SMP Negeri 3 Sampang pada “Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa di SMP Negeri 3 Sampang” dengan hipotesis yang telah digambarkan sebelumnya.

1. Garis Besar Perilaku Menyimpang Siswa Di SMP Negeri 3 Sampang.

Perilaku menyimpang remaja adalah demonstrasi yang mengabaikan pedoman, standar dan latihan sosial yang dilakukan oleh seorang remaja. Seorang siswa yang dikatakan remaja ialah anak SMP. Anak SMP mulai memasuki masa remaja, dimana masa remaja itu sedang mencari jati dirinya. Rasa keingintahuan yang cukup tinggi. Masa remaja sudah rentan-rentannya melakukan perbuatan yang menyimpang. Bahkan sering kita lihat atau dengar bahwa kenakalan siswa di sekolah sudah banyak sekali bahkan peraturan yang dibuat oleh sekolah seolah-olah tidak ada gunanya. Begitu pun dengan siswa SMP Negeri 3 Sampang perilaku siswa bermacam-macam. Seperti merokok, lompat pagar, bolos dan yang lainnya.

Seorang remaja sering melakukan hal-hal baru meskipun ia melakukan banyak kesalahan dan sering menyebabkan stres dan kasih sayang yang tidak diinginkan untuk keadaannya saat ini, terutama wali. Kemacetan yang menimbulkan masalah dalam iklim ini sering disinggung sebagai kenakalan remaja.

Mengingat efek lanjutan dari tinjauan, para analis melacak berbagai pelanggaran siswa dan bagaimana menangani pelanggaran siswa di SMP Negeri 3 Sampang. Perbuatan tercela yang dilakukan oleh anak muda yang berstatus pelajar masih dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari pelanggaran ringan, misalnya, bolos, lompat pagar, merokok, dan sebagainya. Untuk penanganan kenakalan siswa terlebih dahulu guru memahami karakter siswa yang berbuat kenakalan, dengan seperti itu guru mudah dalam memberikan bimbingan atau pengarahan serta motivasi kepada siswa yang bermasalah.

Dalam memberikan pembinaan guru BK menggunakan pendekatan langsung secara individu maupun kelompok. Dan jika pembinaan tersebut tidak berpengaruh maka kami memberikan hukuman atau sanksi supaya siswa itu jera. Dan jika siswa tidak jera juga maka kami melakukan kerja sama dengan orang tua. Dimana orang tua harus memberikan pembinaan atau pendekatan secara langsung untuk anak-anaknya yang bermasalah. Dari hasil wawancara diatas didukung dengan adanya teori yang menjelaskan bahwa kenakalan siswa merupakan salah satu fenomena sosial yang sering ditemui di kalangan siswa.¹⁷

¹⁷ Tim Kreatif, Super Sukses AKM SMA/MA, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 51.

Bentuk penyimpangan siswa disini mulai dari terlambat sekolah, cara berpakaian siswa yang tidak mengikuti aturan sekolah, bolos sekolah, merokok, dan sebagainya.¹⁸ Dalam penanganan kenakalan siswa juga diperjelas oleh teori bahwa penanganan kenakalan siswa di sini menggunakan tindakan preventif dan tindakan represif. Dimana tindakan preventif disini memberikan pembinaan secara individu yang mana bimbingan individu ini merupakan bimbingan yang diberikan secara pribadi untuk mengatasi kesulitan ataupun kenakalan yang dihadapi oleh siswa. Sedangkan tindakan represif itu memberikan hukuman atau sanksi secara tegas terhadap siswa yang nakal supaya siswa tersebut mempunyai rasa jera, dengan seperti itu siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.¹⁹

2. Manajemen Pengarahan dan Konseling dalam Penanganan Kenakalan Siswa

Administrasi pengarahan dan bimbingan adalah suatu gerakan administrasi yang dilakukan oleh pengajar untuk bekerja dengan kapasitas mengarahkan dan membimbing mulai dari mengatur, memilah, melaksanakan dan menilai untuk mencapai tujuan pengarahan dan pengarahan yang kuat dan cakap dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia. Berdasarkan hasil eksplorasi saya mengamati bahwa penyusunan arahan dan bimbingan dalam menangani perilaku menyimpang siswa adalah dengan menetapkan aturan dan membuat

¹⁸ Astri Suliati Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 5.

¹⁹ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 93-94.

budaya disiplin, dan struktur mendukung bahwa tuan rumah diperiksa dengan semua pertemuan di sekolah.

Hal ini perkuat dalam buku Kamaruzzaman bahwa perencanaan bimbingan dan konseling disini ada beberapa hal yang harus dilakukan agar perencanaan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Hal yang harus dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan siswa, seperti sarana dan prasarannya. Menentukan tujuan bimbingan dan konselingsnya sehingga BK bisa mengetahui arah untuk kedepannya seperti apa dalam penanganan kenakalan siswanya, dan situasi sekolah. jika situasi sekolah mendukung bagi siswa, siswa tidak akan melakukan hal-hal menyimpang.²⁰

Penanganan kenakalan siswa memang menjadi tugas bagi semua elemen guru untuk dapat memverikan arahan terkait dengan kenakalan yang dilakukan. Namun pada dasarnya yang menjadi penanggung jawab penuh terhadap kenakalan yang siswa lakukan menjadi tanggung jawab guru BK selaku guru yang ditunjuk untuk dapat menangi peserta didik yang melanggar aturan yang sudah ditentukan. Guru BK menjadi sangat sentral untuk dapat membimbing peserta didik untuk dapat merubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik. Karena sejatinya guru BK dan semua jajaran sekolah memang tugasnya bukan hanya untuk mengajar peserta didik, namun juga harus mampu merubah perilaku peserta didik yang kurang baik.

²⁰ Kamaruzzaman, Bimbingan Konseling, (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), 103

Dalam penelitian yang saya teliti mengenai pelaksanaan bimbingan dan nasehat dalam mengelola kesalahan siswa, yaitu dengan memberikan waktu seminggu sekali dengan waktu 60 menit, dan waktu itu digunakan untuk memberikan arahan yang berharga dan selanjutnya memimpin kunjungan rumah. Hal ini dimaklumi oleh buku tentang pelaksanaan arahan dan nasehat Dalam menangani perbuatan tercela siswa, khususnya dengan tujuan agar pelaksanaan pengarahan dan bimbingan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, Pembimbing harus mempunyai pilihan untuk membuat lingkungan kerja yang kondusif dan kondusif., membuat hubungan yang menyenangkan.

Adapun, apa yang saya temukan dari penelitian yang saya dapatkan adalah bahwa kepala sekolah membimbing administrasi tiga arah dan menyarankan para pendidik untuk mengelola kesalahan siswa. Hal ini dimaklumi oleh buku Myrna Apriani Lestari tentang memilah pengarahan dan bimbingan, khususnya ketua mempengaruhi individu-individu dalam pergaulan bimbingan di sekolah., serta melakukan pembagian tugas dalam latihan merawat siswa yang nakal.

Untuk penemuan-penemuan yang saya telusuri dalam hal pengawasan pengarahan dan bimbingan, kepala sekolah bekerja sama dengan semua perkumpulan di sekolah untuk mengawasi siswa yang membuat masalah. Buku ini masuk akal bahwa manajer arah dan pemandu memiliki tingkat yang benar-benar luas. Khususnya pendidik kelas, instruktur mata pelajaran dan instruktur pengarah dan pembimbing. Dengan asumsi Anda menyinggung PP Ni.74 Tahun 2008

tentang Pendidik, mengandung pengertian bahwa pengelola BK adalah pengajar BK yang diberi kedudukan sebagai atasan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penanganan SMP Negeri 3 Sampang

Konflik sering kali terjadi dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya dalam dunia pendidikan saja, namun dalam berbagai kegiatan dan kelompok konflik pasti akan sering terjadi. Hal ini di karenakan karena manusia akan terus berdampingan konflik. Namun bagaimana cara untuk menyelesaikan konflik tersebut yang perlu di kaji lebih mendalam.²¹

Dalam upaya untuk menyelesaikan konflik yang terjadi pasti akan ada faktor yang akan menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya menyelesaikan konflik yang di hadapi. Ada bebrapa faktor yang sering kali di hadapi untuk menyelesaikan konflik, diantaranya faktor ketidak samaan pendapat. Hal ini sering kali terjadi karena ke egoisan masing-masing yang sangat tinggi sehingga dalam hal ini akan menjadi penghambat dalam menyelesaikan masalah. Bukan faktor itu saja, masih banyak faktor yang lain yang dapat mengganggu dalam upaya menyelesaikan konflik.

Di samping itu juga ada faktor pendukung dalam menyelsaikan konflik, seperti halnya saling terbuka dalam mencari jalan keluar terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Sehingga memudahkan kepala sekolah dalam menyelsaikan konflik tersebut.

²¹Achmad Hasan Nasrudin, “*Manajemen Konflik Dan Cara Penanganan Konflik Dalam Organisasi Sekolah*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1, Februari 2021, 3.

Akibat dari penemuan-penemuan eksplorasi terhadap unsur-unsur pendukungnya adalah ruangan yang diberikan oleh sekolah, mengingat dengan adanya ruangan bimbingan dan konseling tersebut, pembimbing dan pembimbing dapat memberikan pendekatan dan fokus kepada siswa yang mengalami kesalahan dan arahan. dan instruktur pembimbing dapat membedakan permasalahan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan, adanya kerjasama antara pembimbing dan instruktur pembimbing dan instruktur dalam bidang peninjauan dan penunjukkan staf di sekolah, adanya partisipasi antara pembimbing dan pendampingan pendidik dan wali siswa.

Sementara penemuan-penemuan eksplorasi sehubungan dengan hambatan yang saya temukan saat menangani kesalahan siswa adalah tidak adanya perhatian siswa yang sebenarnya. Sebagian besar dari mereka adalah siswa yang justru meremehkan disiplin yang seharusnya mereka miliki. Sebagian besar siswa justru menyalahgunakan prinsip dan pedoman sekolah. Ketiadaan kesadaran ini dapat menjadi salah satu penghalang dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Selain itu, alasan yang diberikan oleh siswa banyak ketika mereka mengabaikan pedoman yang ditetapkan oleh sekolah. Siswa menganggap bahwa mengabaikan peraturan sekolah adalah sesuatu yang biasa dilakukan. Jadi kami sebagai pengajar biasanya mengajak siswa untuk selalu membiasakan diri dengan pedoman yang berlaku di sekolah.

Ada beberapa konflik yang memiliki dampak positif, diantaranya:

Sebagai bahan introspeksi diri.

- a. Untuk meningkatkan kinerja.
- b. Untuk pendekatan yang lebih baik.
- c. Pengembangan alternative yang lebih kuat.

Dampak negatifnya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya subjektif dan emosional akibat dari adanya perselisihan.
- b. Apriori bahwa pihak lain selalu salah.
- c. Saling menjatuhkan.
- d. Stress.
- e. Frustrasi²²

Maka dari itu keberadaan konflik tidak selamanya mengakibatkan terhadap hal-hal yang negative saja, akan tetapi juga bisa berdampak terhadap hal-hal yang positif. Tergantung bagaimana cara kita untuk menyikapi dari keberadaan konflik yang dihadapi itu.

²² Ulya Amelia, *Manajemen Konflik di Sekolah*, 74.